PERTEMUAN III

KODE REKENING

KODE REKENING







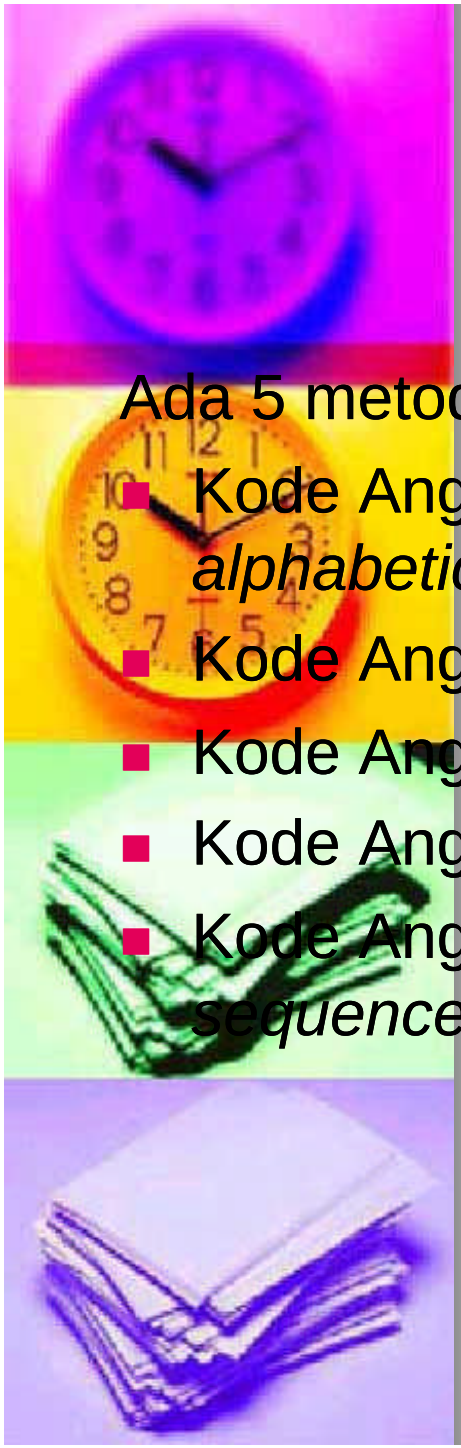
PENGERTIAN KODE

- Kode adalah suatu rerangka (*Framework*) yang menggunakan angka atau huruf atau kombinasi angka dan huruf untuk memberi tanda terhadap klasifikasi yang sebelumnya telah dibuat. Pengolahan data akuntansi sangat tergantung pada penggunaan kode untuk mencatat, mengklasifikasikan, menyimpan dan mengambil data keuangan.
- Dalam sistem pengolahan data akuntansi, kode memenuhi berbagai tujuan berikut ini :
  - Mengidentifikasikan data akuntansi secara unik
  - Meringkas data
  - Mengklasifikasikan rekening atau transaksi
  - Menyampaikan makna tertentu



Dasar Penyusunan Kode Rekening :

- Pertama-tama perkiraan-perkiraan dipisahkan antara perkiraan Neraca dan perkiraan Rugi Laba.
- Baik perkiraan Neraca dan perhitungan Rugi/Laba disusun seperti terdapat dalam Neraca dan Laporan Rugi/Laba
- Tiap kelompok baik Neraca maupun laporan Rugi/laba disediakan sejumlah Nomer-Nomer Tertentu.
- Dalam menyediakan Nomer-nomer tersebut perlu diperhitungkan kemungkinan timbulnya perkiraan baru didalam satu kelompok..



Metode Pemberian Kode Rekening

Ada 5 metode pemberian kode rekening, yaitu :

- Kode Angka atau Alphabet Urut (*numerical or alphabetical-sequence code*)
- Kode Angka Blok (*block numerical code*)
- Kode Angka Kelompok (*group numerical code*)
- Kode Angka Desimal (*decimal code*)
- Kode Angka Urut Didahului dengan Huruf (*numerical sequence preceded by an alphabetic reference*)



Kode Angka atau Alphabet Urut

- Dalam metode pemberian kode ini, rekening buku besar diberi kode angka atau huruf yang berurutan
- Pemberian kode dengan Kode Angka Urut ini memiliki karakteristik sebagai berikut :
  - Rekening diberi kode dengan angka urut, dari angka kecil ke angka besar.
  - Jumlah angka (*digit*) dalam kode tidak sama.
  - Perluasan klasifikasi pada suatu rekening akan mengakibatkan perubahan kode semua rekening yang kodenya lebih besar dari kode rekening yang mengalami perluasan.



Contoh

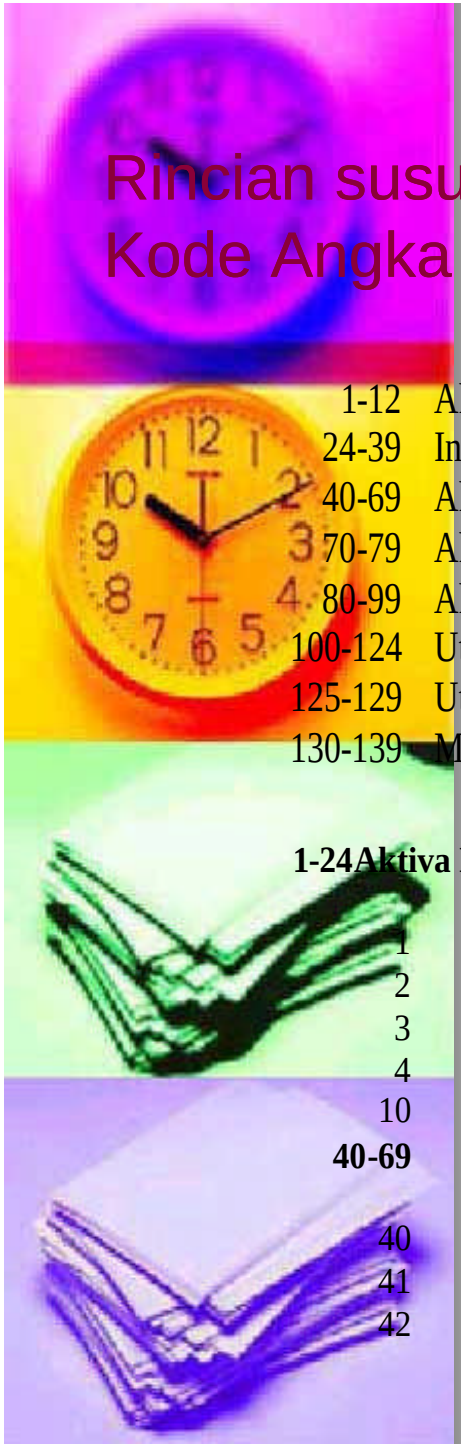
1. Kas Dan Bank	13. Utang Gaji Dan Upah
2. Piutang	14. Pendapatan Yang Diterima Dimuka
3. Cadangan Kerugian Piutang	15. Utang Obligasi
4. Persediaan Barang Dagang	16. Modal Saham
5. Persekot Biaya	17. Laba Ditahan
6. Tanah	18. Pendapatan Penjualan
7. Gedung	19. Harga Pokok Penjualan
8. Akumulasi Depresiasi Gedung	20. Biaya Administrasi Dan Umum
9. Mesin	21. Biaya Pemasaran
10. Akumulasi Depresiasi Mesin	22. Penghasilan Di Luar Usaha
11. Aktiva Lain-Lain	23. Biaya Di Luar Usaha
12. Utang Dagang	24. Rugi Laba



Kode Angka Blok

- Dalam metode pemberian kode ini, rekening buku besar dikelompokkan menjadi beberapa golongan dan setiap golongan disediakan satu blok angka yang berurutan untuk memberi kodenya.
- Pemberian kode dengan Kode Angka Blok ini memiliki karakteristik sebagai berikut :
  - Rekening diberi kode dengan blok angka yang berurutan, dari angka kecil ke angka besar
  - Jumlah angka (*digit*) dalam kode tidak sama.
  - Perluasan klasifikasi pada suatu rekening ditampung dengan menyediakan angka cadangan dalam setiap blok yang diperkirakan akan mengalami perluasan klasifikasi.

Rincian susunan dan kode rekening dengan menggunakan Kode Angka Blok



1-12	Aktiva Lancar
24-39	Investasi Jangka Panjang
40-69	Aktiva Tetap Berwujud
70-79	Aktiva Tidak Berwujud
80-99	Aktiva Lain-lain
100-124	Utang Lancar
125-129	Utang Jangka Panjang
130-139	Modal
140-169	Pendapatan Penjualan
170-199	Harga Pokok Penjualan
200-299	Biaya Produksi
300-349	Biaya Administrasi dan Umum
350-399	Biaya Pemasaran
400-449	Penghasilan Di Luar Usaha
450-499	Biaya Di Luar Usaha
500	Rugi-Laba

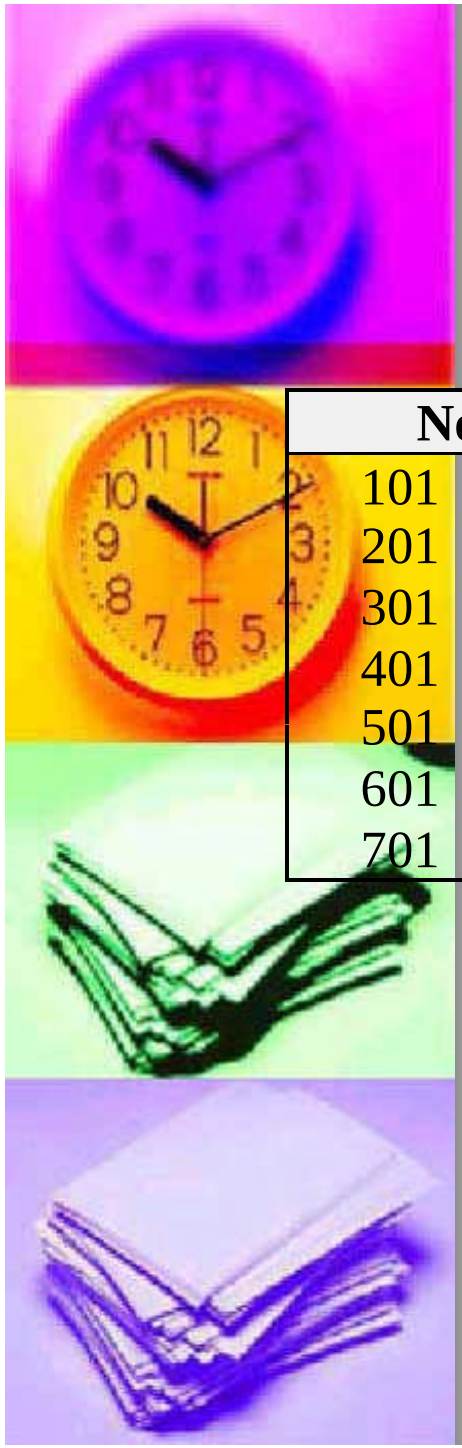
1-24	**Aktiva Lancar**
1	Kas dan Bank
2	Investasi Sementara
3	Piutang
4	Cadangan Kerugian Piutang
10	Persediaan Produk Jadi
40-69	**Aktiva Tetap Berwujud**
40	Tanah
41	Gedung
42	Akumulasi Depresiasi Gedung

100-124	**Utang Lancar**
100	Utang Dagang
101	Utang Pajak
102	Utang Gaji dan Upah
130-139	**Modal**
130	Modal Saham
131	Laba Ditahan



Kode Angka Kelompok

- Kode Angka Kelompok terbentuk dari dua atau lebih *sub-codes* yang dikombinasikan menjadi satu kode. Kode Angka Kelompok ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :
  - Rekening diberi kode angka atau kombinasi angka dan huruf
  - Jumlah angka dan/atau huruf dalam kode adalah tetap
  - Posisi angka dan/atau huruf dalam kode mempunyai arti tertentu
  - Perluasan klasifikasi dilakukan dengan memberi cadangan angka dan/atau huruf ke kanan



Contoh

Nomor	Untuk Perkiraan-perkiraan
101 s.d 199	Aktiva
201 s.d 299	Kewajiban
301 s.d 399	Modal Pemilik
401 s.d 499	Penjualan atau Pendapatan
501 s.d 599	Harga Pokok Penjualan
601 s.d 699	Beban Usaha
701 s.d 799	Pendapatan dan beban lain-lain



Tiap Angka dalam tiap Nomor mempunyai Arti tersendiri

Nomor 101 s.d 199 yang masuk golongan aktiva, dapat dibagi sebagai berikut :

Nomor	Untuk Perkiraan-perkiraan
101 s.d 119	Aktiva Lancar
121 s.d 129	Investasi Jangka Panjang
131 s.d 139	Aktiva Tetap
141 s.d 149	Aktiva tidak Berwujud

Nomor 101 s.d 119 sebagai perkiraan-perkiraan Aktiva Lancar dapat pula dibagi sebagai berikut :

Nomor	Untuk Perkiraan-perkiraan
101	Kas ditangan
102	Kas diBank
103	Piutang Usaha
104	Perlengkapan
	dst.



Kode Angka Desimal

- Desimal berarti persepuluhan. Kode Angka Desimal memberi kode angka terhadap klasifikasi yang membagi kelompok menjadi maksimum 10 sub-kelompok dan membagi sub-kelompok menjadi maksimum 10 golongan yang lebih kecil dari sub-kelompok tersebut.
- Pemberian kode dengan Kode Angka Desimal ini memiliki karakteristik sbb. :
  - Rekening diberi kode dengan angka yang berurutan, dari angka kecil ke angka besar.
  - Jumlah angka (*digit*) dalam kode tidak sama. Klasifikasi besar memiliki jumlah angka yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan klasifikasi rinciannya.
  - Perluasan klasifikasi pada suatu rekening dilakukan dengan maksimum pecahan tidak lebih dari 10 Pemberian kode perluasannya dilakukan dengan menambahkan 1 angka di sebelah kanannya.



Persediaan Bahan Baku dibagi maksimum 10 golongan :

1Persediaan

1.1 Persediaan Suku Cadang

1.2 Persediaan Bahan Penolong

1.9 Persediaan Lain-lain

1.3.1Bahan Baku Kayu

1.3.2 Bahan Baku Ampas tebu

1.3.3 Bahan Baku Jerami

1.3.9 Bahan Baku Lain-lain

Persediaan Bahan Baku Kayu dibagi maksimum 10 golongan :

1.3.1.1Bahan Baku Serat Panjang Ex Jepang

1.3.1.2 Bahan Baku Serat Panjang Ex USA

1.3.1.3 Bahan Baku Serat Panjang Ex Brasilia

1.3.1.9 Bahan Baku Serat Kayu Lain-lain



Kode Angka Urut Didahului dengan Huruf.

- Metode ini menggunakan kode berupa kombinasi angka dengan huruf. Setiap rekening diberi kode angka yang dimukanya dicantumkan huruf singkatan kelompok rekening tersebut. Misalnya :
  - AL 101
  - ATL 112
  - MO 245
- AL merupakan singkatan dari Aktiva Lancar, ATL singkatan dari Aktiva Tidak Lancar dan MO singkatan dari Modal.



Hal Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Merancang Kode Rekening

- Dalam merancang rerangka kode rekening, berbagai pertimbangan berikut ini perlu diperhitungkan :
  - Kerangka harus secara logis memenuhi kebutuhan pemakai dan metode pengolahan data yang digunakan.
  - Setiap kode harus mewakili secara unik unsur yang diberi kode.
  - Desain kode harus mudah disesuaikan dengan tuntutan perubahan.